

Ketika Ulama Menyelamatkan Ratusan Warga Kristen dari Serangan Kelompok Bersenjata

written by Harakatuna

Harakatuna.com. Negeria - Ketika seorang ulama di Nigeria itu melihat ratusan orang Kristen yang putus asa dan ketakutan melalui desanya, dia memutuskan mempertaruhkan nyawanya demi menyelamatkan mereka. Mereka melarikan diri dari desa tetangga - sebuah komunitas yang sebagian besar warganya beragama Kristen.

Sekelompok orang itu mengaku diserang oleh sekitar 300 pria bersenjata - yang diduga penggembala ternak dan kebanyakan Muslim - yang mulai menembak secara sporadis dan membakar rumah mereka.

Beberapa dari mereka berhasil melarikan diri menuju desa tetangganya yang mayoritas beragama Islam sekitar satu jam kemudian. Di desa itulah tokoh agama itu tinggal.

Ulama itu kemudian memutuskan untuk menolong orang-orang Kristen itu, yang jumlah totalnya 262, di antaranya anak-anak dan perempuan. Mereka kemudian di tempatkan di masjid dan di kediamannya.

"Saya pertama kali menyembunyikan kaum perempuan di rumah saya. Kemudian saya membawa kaum pria ke masjid," kata ulama itu kepada BBC Pidgin. (*Wajah ulama tersebut dan orang-orang desa di foto diblur demi keamanan mereka*)

Ini adalah gelombang kekerasan terbaru yang melanda wilayah tengah Nigeria di mana petani dan penggembala ternak nomaden sering konflik - biasanya dilatari akses ke tanah dan hak penggembalaan.

Wilayah ini rentan dari isu ketegangan agama - para penggembala adalah etnis Fulani dan kebanyakan Muslim, sedangkan para petani yang kebanyakan menganut Kristen berasal dari kelompok etnis Berom.

Ratusan orang telah tewas pada 2018, dan kekerasan seperti ini terus bergulir selama beberapa tahun. Sebuah laporan dari 2016 menyebutkan konflik agama

seperti ini di Nigeria lebih menimbulkan banyak korban ketimbang kehadiran kelompok Islam ekstrim Boko Haram.

Memiliki waktu yang baik, jumlah korban tewas mungkin jauh lebih tinggi, sebagai seorang pria di desa Kristen di dekatnya.

Apabila ulama itu tidak turun tangan, kemungkinan korban tewas dari amukan kelompok pria bersenjata itu akan makin besar.

Salah-seorang penduduk desa itu menggambarkan ketakutan yang mereka alami: "Pertama kali mereka menyerang desa sebelum kami melarikan diri ke pos keamanan."

"Tapi mereka kemudian membumihanguskan pos keamanan itu. Kami pun memilih kabur - juga termasuk petugas pos keamanan tersebut."

Saat kelompok bersenjata itu mengetahui bahwa warga desa itu diselamatkan ke dalam masjid, mereka kemudian meminta agar mereka dikeluarkan.

Tetapi ulama yang tidak berdaya itu menolak permintaan mereka - dan juga menolak mengizinkan mereka masuk ke masjid. Dia terus berusaha membujuk gerombolan penggembala yang mengancam akan membakar masjid dan rumahnya.

Ulama itu bahkan harus bersujud di lantai di depan orang-orang bersenjata tersebut. Bersama dengan beberapa orang lain dari komunitas Muslim, dia kemudian menangis dan meratap, meminta agar mereka pergi.

Dan, yang mengherankan, para penggembala itu lantas pergi - dan kemudian membakar dua gereja yang letaknya tidak jauh dari lokasi.

Membantu membangun masjid

Ulama itu kemudian berkata kepada BBC bahwa dia menolong orang-orang Kristen itu karena lebih dari 40 tahun silam, orang-orang Kristen di wilayah itu membantunya membangun masjid.

Mereka memberikan tanahnya secara gratis kepada komunitas Muslim untuk dibangun tempat ibadah tersebut.

"Sejak kami tinggal bersama dengan orang-orang Beroms, kami belum pernah

mengalami insiden serangan itu,” kata pemimpin Muslim lainnya kepada BBC.